

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 8 Medan

Nadra Hasina Tanjung¹, Nurul Azmi Saragih², Muhammdah Faisal Husna³,
Finny Cornelia Sitinjak⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: corneliafinny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMP Negeri 8 Medan. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan siklus Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa kelas delapan VIII-8 (8.8). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan bimbingan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah intervensi yang diberikan. Dengan kata lain, layanan bimbingan klasikal yang sesuaikan dengan Kurikulum Merdeka terbukti dapat efektif dalam meningkatkan motivasi bidang akademik siswa.

Dari perspektif yang berorientasi atau berpusat pada siswa, penelitian ini menegaskan tentang pentingnya layanan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan emosional dan psikologis siswa sebagai faktor kunci dalam perkembangan akademik mereka. Dengan layanan bimbingan klasikal kita juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Proses penelitian yang dilakukan dengan beberapa siklus juga memungkinkan evaluasi serta penyesuaian secara berkelanjutan, sehingga intervensi tetap relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai pengaruh positif layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi siswa dan memberikan wawasan penting bagi pendidik serta praktisi di sekolah. Dengan mengintegrasikan strategi yang berpusat pada siswa ke dalam layanan bimbingan klasikal, sekolah juga dapat lebih efektif mendukung tercapainya tujuan akademik. Penelitian ini juga menegaskan betapa pentingnya peran aktif bidang bimbingan dan konseling dalam pengembangan siswa demi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan membina siswa secara holistik.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Bimbingan dan Konseling, Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)

ABSTRACT

This study explores the impact of classical guidance services on enhancing students' motivation to learn at UPT SMP Negeri 8 Medan. Using a quantitative approach, the research follows a cyclical Guidance and Counseling Action Research (PTBK) design so, that means planning, implementing, observing, and reflecting in a loop. The sample consisted of 31 eighth-grade students. Data collection relied on motivation questionnaires, observation sheets, and documentation of related guidance activities.

The intervention led to a notable, statistically significant increase in student motivation. In other words, classical guidance services when integrated with the Merdeka Curriculum make a real difference in students willingness to participate in academic activities.

Looking at this from a student centered lens, the findings highlight how crucial it is to tailor guidance services to students' emotional and psychological needs. By prioritizing students overall well being, classical guidance services foster an environment where confidence, curiosity, and a positive attitude toward learning can actually flourish. Plus, since the research is cyclical, there's constant evaluation and adaptation, which keeps interventions relevant and effective as student needs evolve.

The broader implication Guidance and counseling services shouldn't be sidelined. The evidence from this research underscores their positive influence on student motivation and offers valuable insights for educators and school practitioners. Integrating student centered approaches into guidance services supports students in achieving both academic and personal goals. Ultimately, this study argues for actively embedding guidance and counseling into the core of student development, cultivating a learning environment that's supportive, motivating, and holistic.

Keywords: Motivation to learn, Guidance and Counseling, Guidance and Counseling Action Research (PTBK)

PENDAHULUAN

Motivasi belajar, tanpa diragukan lagi, merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Apalagi, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menaruh fokus pada pola pembelajaran berbasis siswa dan pengembangan potensi individu. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung lebih aktif, kreatif, serta mandiri dalam belajar hal ini jelas berdampak positif terhadap capaian hasil belajar. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi para pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan serta karakteristik siswa; pada akhirnya, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar itu sendiri.

Di sini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat sentral. Melalui layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta mengajarkan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Bimbingan jenis ini, yang diterapkan secara kelompok di kelas, bertujuan memberikan motivasi, inspirasi, serta membekali siswa dengan strategi belajar yang efektif, sekaligus membantu mereka dalam menghadapi berbagai hambatan belajar.

Akan tetapi, pada kenyataannya, di UPT SMP Negeri 8 Medan, khususnya di kelas 8.8, ditemukan permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, rendahnya tingkat kehadiran, serta hasil belajar yang belum memuaskan. Temuan awal menunjukkan bahwa siswa tampak pasif, kurang antusias, dan mudah menyerah dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan serius, mengingat motivasi belajar adalah pondasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi layanan bimbingan terutama layanan bimbingan klasikal yang relevan dan tepat sasaran, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan klasikal ini dipilih karena dinilai mampu menjangkau seluruh aspek siswa, menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mendukung pengembangan karakter maupun kompetensi siswa sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan

klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan masukan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). PTBK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik bimbingan dan konseling melalui tindakan yang terstruktur dan sistematis, dengan fokus pada perbaikan langsung di lapangan. Pendekatan ini digunakan demi menghasilkan intervensi yang efektif serta berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan layanan bimbingan klasikal di lingkungan sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas 8.8 di UPT SMP Negeri 8 Medan yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Seluruh siswa tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini guna memperoleh gambaran yang relevan dan mendalam terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang sedang dikaji.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana tiap siklus memiliki tahapan tersendiri yang cukup sistematis. Tahap awal adalah perencanaan ada bagian ini, peneliti menyusun rencana tindakan bimbingan klasikal yang meliputi pemilihan topik, metode, media, hingga penetapan instrumen evaluasi. Semua persiapan dilakukan secara detail untuk memastikan pelaksanaan berjalan lancar.

Setelah rencana tersusun, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, bimbingan klasikal dijalankan sesuai rencana yang telah disusun. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa, serta mengumpulkan data melalui angket motivasi belajar.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti menganalisis seluruh data yang telah diperoleh guna mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan tindakan, serta menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya agar proses menjadi lebih efektif.

Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa teknik. Pertama, angket motivasi belajar yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya, digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan setelah intervensi. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, untuk memperoleh gambaran aktual. Ketiga, dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen terkait proses pelaksanaan bimbingan klasikal – seperti jadwal, RPLBK, materi, serta media yang berfungsi sebagai data pendukung dan memperkuat validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan skor motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Data hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung yang memperkuat analisis kuantitatif tersebut. Untuk memastikan perubahan yang terjadi bersifat signifikan, analisis dilengkapi dengan uji

statistik sederhana sesuai referensi dari Sudjana (2014). Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa.

Instrumen Penelitian

1. Angket Motivasi Belajar

Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Hasil pengukuran diharapkan akurat dan konsisten, sehingga mampu menggambarkan perubahan motivasi secara jelas.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan dan partisipasi siswa selama layanan bimbingan klasikal berlangsung. Dengan instrumen ini, peneliti dapat memantau perilaku siswa secara langsung selama proses kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi berbagai dokumen pendukung, seperti jadwal pelaksanaan layanan, RPLBK, materi, media yang digunakan, serta foto-foto kegiatan. Data ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat analisis.

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan layanan bimbingan klasikal. Pada awalnya, rata-rata skor motivasi siswa berada pada angka 65. Setelah siklus pertama, skor tersebut meningkat menjadi 75 terjadi kenaikan sekitar 15,38 %. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, setelah dilaksanakannya siklus kedua, skor motivasi belajar berubah dan mencapai 85 yakni meningkat sebesar 13,33 % dari kondisi awal. Hal ini menandakan bahwa intervensi yang diberikan semakin efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap siklus memberikan dampak positif berkelanjutan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada siklus kedua. Dengan demikian, tindakan bimbingan klasikal yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dan cukup signifikan, sehingga dapat menjadi strategi yang efektif dalam konteks pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

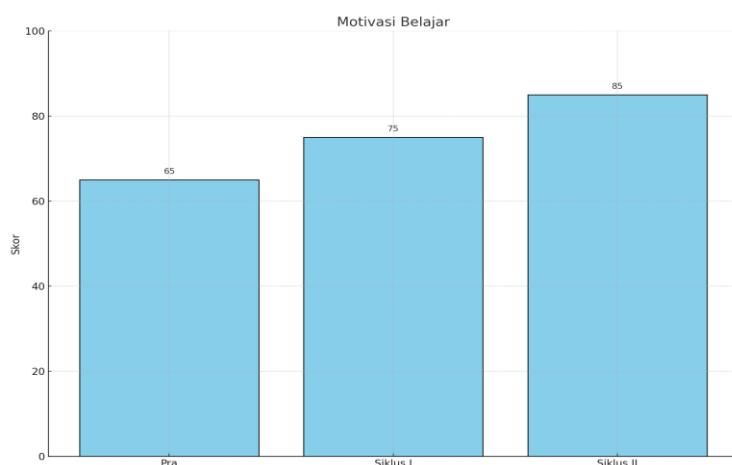
Tahap	Skor Rata-Rata	Peningkatan	Persentase Peningkatan
Pra Siklus	65	-	-

Siklus I	75	10	15.38%
Siklus II	85	10	13.33%

Hasil menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara signifikan setelah dua siklus layanan bimbingan klasikal. Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dibanding siklus I.

Diagram Motivasi Belajar

Berikut adalah perkembangan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi:



Keterangan:

- Pada pra siklus, motivasi belajar siswa berada pada skor rata-rata 65.
- Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, skor meningkat menjadi 75.
- Pada Siklus II, motivasi belajar kembali meningkat menjadi 85.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan layanan bimbingan klasikal secara terstruktur dan berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada kelompok dengan tingkat motivasi belajar yang rendah. Temuan ini selaras dengan teori motivasi belajar menurut Schunk (2014), yang dalam pembahasannya menekankan pentingnya pengalaman positif dan penguatan dalam membangun motivasi intrinsik maupun ekstrinsik pada peserta didik. Pendekatan holistik serta partisipatif yang diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal dan disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, juga dinilai mampu menjawab tantangan keragaman karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal relevan untuk diadaptasi di berbagai tingakatan pendidikan atau sekolah, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Efektivitas model layanan ini turut didukung oleh data observasi yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan serta partisipasi siswa selama proses bimbingan berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan program ini menegaskan bahwa bimbingan konseling yang terstruktur dan terintegrasi dapat memberikan

dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sekaligus menjadi salah satu solusi pendidikan yang layak untuk direplikasi.

Penelitian ini juga memperkuat relevansi efektifitas layanan bimbingan klasikal dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8.8 di UPT SMP Negeri 8 Medan. Peningkatan motivasi yang terjadi dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang berkaitan dengan teori motivasi belajar. Pertama, pendekatan ini telah sejalan dengan konsep motivasi sebagai faktor krusial yang memengaruhi perilaku belajar, di mana pengalaman positif dari layanan bimbingan berpotensi membangkitkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Kedua, layanan bimbingan klasikal telah memenuhi prinsip-prinsip dasar, seperti relevansi terhadap kebutuhan siswa, interaktif, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Keselarasan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan potensi individu, semakin menegaskan pentingnya layanan ini sebagai strategi pendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi terbaiknya.

Tidak kalah penting, keberhasilan penerapan layanan bimbingan klasikal ini juga membuka peluang untuk direplikasi di kelas atau sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan tetap memperhatikan penyesuaian sesuai konteks dan kebutuhan lingkungan pendidikan masing-masing. Dengan demikian, model layanan ini tidak hanya efektif di lokasi penelitian, tetapi juga berpotensi menjadi solusi yang layak diterapkan secara luas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan layanan bimbingan klasikal berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8.8 di UPT SMP Negeri 8 Medan. Sangat signifikan peningkatan skor motivasi menunjukkan bahwa peserta didik merespons intervensi ini dengan positif serta menandai keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut.

Untuk meningkatkan hasil ini kita dapat memberikan beberapa saran. Guru Bimbingan dan Konseling harus mengembangkan model layanan klasikal yang memenuhi kebutuhan siswa dan mengadopsi metode, media serta sumber belajar inovatif untuk meningkatkan layanan bimbingan. Sekolah harus menyediakan fasilitas dan dukungan yang lengkap untuk menjaga kegiatan bimbingan berlangsung optimal dan berkelanjutan. Research teams should conduct more thorough research on success factors of this service and try applying similar models across various educational levels and school environments to expand its benefits.

Pengembangan layanan bimbingan klasikal yang berkelanjutan bersama dengan dukungan dari semua pihak terkait memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil optimal yang berujung pada peningkatan prestasi dan pembentukan karakter peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Suryanti, I. (2018). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 4(1), 45–56.
- Astuti, R., & Wahyudi, D. (2019). Model layanan bimbingan klasikal dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–135.
- Fara, I. (2017). Pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Siti Maryam. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6984>
- Kemmis, S., & Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Sabre.
- Kusnandi, & Syafruddin. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, A. (2018). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, F. (2021). Strategi implementasi layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Konselor Indonesia*, 33(2), 87–102.
- Nasution, M. (2020). Permasalahan motivasi belajar siswa: Studi kasus di SMP Negeri 8 Medan. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 201–212.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2007). Implementasi berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil layanan yang terjadi pada konseli dan keberhasilan proses dan implementasi berbagai program sekolah. Seminar.uad.ac.id.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Practice*. Boston: Pearson.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarmono. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. *Indonesian Journal of Educational Research*, 3(4), 93–98.
- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6984>
- Jurnal.upy.ac.id. Bimbingan Konseling dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- Jurnal.kolibi.org. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII B di SMPN 13 Madiun.
- Seminar.uad.ac.id. Efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap proses belajar siswa.